

EFEKTIFITAS PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII MTS AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR MEDAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Rahmat Fajar Pane
Abdul Rahim
Sulaiman Tamba**

Abstract

This study uses an approach, pedagogical and psychological, with the type of research is field research with qualitative descriptive analysis. The source of the data consists of primary data, namely the principal, students, moral education teachers and Islamic religion. While secondary data is data collected in the form of important documents in MTs Al-Washliyah Johor Johor Building related to research. Data collected through observation, interviews and documentation, then processed through three stages, namely data reduction, data display and data verification and fluffiness. The results showed that the moral development of students in Al-Washliyah MTs, Johor Medan Building can be done with learning strategies of theory and practice as well as coaching through extracurricular activities in the form of habituation, learning and exemplary arranged in daily programs (zuhur prayer and kultum) mingguang program (salat) Friday) the monthly program (recitation) as well as the knowledge program (Islamic boarding school and Islamic commemoration day) of the program showed an increase in the morals of students including honesty, discipline and responsibility. The supporting factors are curriculum, school principals, teachers, parents and students, while the inhibiting factors are the lack of parental supervision, the lack of teachers' example, there are no religious facilities in the school environment. The solution is that parents need to increase the supervision of students when at home, parents and teachers need cooperation in moral development, there needs to be a meeting between the school principal and the teacher council every month to find out the level of teacher guidance for students.

Keyword: Efektifitas, Pembinaan, Akhlak

Pendahuluan fundamental dalam kehidupan Pendidikan akhlak merupakan bermasyarakat. Karena bagaimanapun salah satu aspek yang sangat pandainya seorang anak didik dan

tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi Islam dan bagi kehidupan umatnya. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah Swt dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Aqidah, syaria'ah dan akhlak merupakan 3 ajaran pokok yang saling berkaitan atau satu mata rantai ajaran Islam yang mutlak diketahui dan diaplikasikan oleh umat Islam. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syari'at yang mengandung cara/metode peraturan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, ibadah haji dan lainnya, yang dalam istilah lain disebut dengan "Hablum minallah". Syariat ini juga mengandung ajaran muamalat seperti perkawinan, hutang, piutang, jual beli, keadilan sosial, pendidikan dan lain-lain yang menyangkut hubungan umat manusia, atau disebut juga "Hablum minannas".

Sedangkan Akhlak adalah sifat yang meresap dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan dengan mudah tanpa dibuat-buat. Untuk mendapatkan manfaat selain harus berpegang kepada kedua cabang tersebut (aqidah dan syari'ah) juga harus berpegang teguh pada cabang ilmu lainnya atau akhlak. Dengan

akhlak dapat memperoleh ketenangan, kebahagiaan dan kemaslahatan.

Disinilah peran pembelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan menanamkan dasar-dasar akhlak sehingga dapat mengubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan pembinaan akhlak Yatimin Abdullah mengemukakan:

Akhlak manusia dapat dicapai melalui cara berjuang secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*) yaitu membiasakan diri untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlak mulia) ini yang dapat dilakukan oleh manusia melalui proses pendidikan maupun latihan, baik melalui pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan informal (keluarga). (Yatimin Abdullah, 2014:21)

Membina akhlak peserta didik berarti memberikan sumbangsih yang besar bagi persiapan bangsa yang lebih optimal, sebaliknya bila membiarkan peserta didik terjerumus ke perbuatan yang tercela, berarti membiarkan bangsa dan negara berada pada jurang kebinasaan, pembinaan akhlak yang mulia secara pribadi memberikan manfaat karena dengan cara demikian masa depan kehidupan peserta didik penuh harapan yang menjanjikan. Di samping terbinanya akhlak yang baik akan menumbuhkan kehidupan sosial yang aman, tertib yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Dengan demikian berbagai gangguan yang diakibatkan oleh sebagian peserta didik dengan sendirinya akan hilang.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan terlihat bahwa sebahagian peserta didik yang berperilaku buruk seperti tidak salat, tidak disiplin, tidak jujur dan tidak bertanggung jawab. Dari hasil observasi ini memperkuat alasan penulis untuk

menjadikan sebagai objek yang layak diteliti yaitu efektifkah pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. "Penelitian kualitatif yakni mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan".(Suharsimi Arikunto, 2015:31) Secara teoretis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.(Suharsimi Arikunto, 2016:20) Dalam penelitian deskriptif ini penulis berusaha mencatat, menganalisis dan menginterpretasi kondisi yang ada di lapangan. Artinya, mengumpulkan informasi mengenai situasi yang ada sesuai dengan variabel yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Pendekatan psikologis digunakan dalam menganalisis berbagai gejala psikologis yang muncul baik saat berlangsungnya pembelajaran maupun setelah berlangsungnya pembelajaran antara guru dan peserta didik, Pendekatan Sosiologis juga digunakan pada saat mengkaji apakah kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi peserta didik. Hal ini karena akhlak adalah salah satu gejala sosial yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pembahasan

Konsep Efektivitas

Efektivitas di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "berasal dari kata efektif yang berarti ada efek (pengaruh, kesan, akibat)".(Hasan Alwi, 2006:284) Sedangkan di dalam Kamus Bahasa Inggris kata efektivitas diartikan "*effective* yang berarti berhasil, mujarab, berlaku dan mengesankan".(Ridwan, 2007:207)

Efektivitas menurut Mulyasa adalah "kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju".(Mulyasa, E. 2011:173) Sedangkan menurut Handoko yang dikutip oleh Sardiman mengatakan bahwa "efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan". (Sardiman, AS, 2016:10)

Menurut Sjarkawi indikator keefektifan pembinaan keagamaan terhadap akhlak dapat diketahui melalui:

- a. Ikhlas dengan memperbarui niat kepada Allah bahwa tujuan dari studi adalah semata mencari ridha Allah.
- b. Membuat strategi yang tepat dan pengaturan yang akurat mengenai waktu dan belajar.
- c. Memperbaiki cara belajar berdasarkan strategi dan rancangan yang telah dibuat.
- d. Rajin dalam menghadiri jam pelajaran atau kegiatan keagamaan yang telah ditentukan serta menghindari bolos.
- e. Mampu mempelajari materi satu demi satu, tanpa bermalas-malasan menunda-nunda pekerjaan.
- f. Menghormati, memuliakan, dan menghargai guru.
- g. Berkeinginan kuat untuk melaksanakan ibadah berjamaah, baik di sekolah maupun di rumah.

h. Meminta pertolongan Allah ketika belajar serta ketika menghadapi kesulitan.

i. Merasakan tanggung jawab diri di depan Allah dan diri sendiri. (Sjarkawi, 2011:102)

Efektifitas pembinaan akhlak dapat diukur dengan lima dimensi, yaitu:

- a. Sikap dengan indikatornya memiliki kerendahan hati dan menghargai orang lain.
- b. Perkataan dengan indikatornya memiliki perkataan yang baik dan lemah lembut.
- c. Pengendalian diri dengan indikatornya tidak mudah marah, pemaaf, dan sabar.
- d. Kepedulian dengan indikatornya memiliki kasih sayang, murah hati, dan empati.
- e. Dapat dipercaya dengan indikatornya memiliki kejujuran, disiplin, bertanggung jawab.

Konsep Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dalam pendidikan formal, Aqidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran yang merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara etimologi "kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu aqida yang berarti kepercayaan atau keyakinan". (Ahmad Warson Munawir, 2007:1024) Ibrahim Muhammad membagi pengertian aqidah kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama, kata aqidah diartikan dengan: tekad yang bulat (al-Azmul Muakkad), mengumpulkan (al-jam'u), niat (an-Niyah), menguatkan perjanjian (at-tautsiq lil uqud), dan sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia,

baik itu benar atau batil (ma yadiimu al-insan sawaun kaana haqqan au bathilan).

2. Tahap kedua, perbuatan hati, disinilah aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba.
3. Tahap ketiga, disini aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana aqidah didefinisikan sebagai "ilmu tentang hukum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat. (Ibrahim Muhammad bin Abdullah al-Buraikan, 2000: 4-5)

Dalam Islam aqidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan dalil-dalil aqli dan dalil naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, qada dan qadar. Sedangkan pengertian akhlak menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, adalah bentuk jamak dari kata "khuluq". Khuluq berarti "perangai". (Mahmud Yunus, 2008: 4-5)

Secara terminology, kata akhlak mempunyai beberapa pengertian, menurut Ibn Maskawih "Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". (Abu Ali Ahmad Ibnu Miskawih, 1994:56)

"Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan maksudnya, jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak". (Moh. Ardani, 2000:271)

Di dalam buku Ihya Ulumuddin dijelaskan bahwa Al-Khalqu (artinya: ciptaan, makhluk) dan Al-

Khuluqu (artinya: budi pekerti) itu adalah dua ibarat yang dipergunakan bersama-sama. Diucapkan, fulan itu bagus ciptaannya dan budi pekertinya. Yang dimaksudkan dengan Al-Khalqu adalah bentuk lahiriyah dan yang dimaksudkan dengan Al-Khuluqu adalah bentuk batiniyah. Yang demikian itu karena manusia terdiri dari jasad yang dapat dilihat oleh mata dan dari ruh dan jiwa yang dapat dilihat dengan penglihatan hati. (Imam Al-Ghazali, 2004:107-108)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kinerja Guru Pendidikan Akhlak MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Prestasi belajar peserta didik dalam semua level pendidikan banyak ditentukan oleh cara mengajar gurunya. Cara mengajar itu sendiri adalah serangkaian pola dan upaya taktis yang dilakukan guru di kelas untuk membekali peserta didik dengan sejumlah pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dengan demikian efektivitas guru Pendidikan Akhlak adalah upaya guru dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh guru.

Seorang guru akan berhasil dengan baik apabila memiliki dan menggunakan keterampilan operasional yang memadai dalam pembelajaran. Keterampilan operasional tersebut mencakup strategi membuka pelajaran, memberi motivasi dan melibatkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menanggapi

peserta didik serta menggunakan waktu.

Dari pandangan di atas, dapat memberikan pemahaman bahwa seorang guru yang baik dalam pembelajaran, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik, hal ini dimaksudkan agar dalam pembelajaran peserta didik merasa terdorong untuk belajar, karena dalam pembelajaran guru selalu memberikan motivasi secara langsung sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. Terkait dengan hal tersebut Sulviani Kafrot mengatakan:

Dalam pembelajaran Pendidikan Akhlak, guru selalu memulai dengan do'a, kemudian, guru menanyakan materi yang lalu, guru mengajar selalu tepat waktu dan setiap mengakhiri pelajaran guru selalu memberikan pertanyaan dan memberiksan tugas untuk materi hari ini atau pokok bahasan yang akan datang yang perlu dipelajari, guru selalu memberikan dorongan untuk belajar serta menutup dengan do'a.

Dari gambaran di atas telah menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak terhadap peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan telah menunjukkan keefektifan guru dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran guru tidak selamanya menjadikan peserta didik sebagai objek penuh tetapi peserta didik juga dijadikan sebagai subjek dalam menyelesaikan masalah. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan dorongan kepada peserta didik, sehingga materi yang sulit bagi peserta didik tetap dapat dikerjakan dengan baik.

2. Kinerja Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan tanggung jawab guru, orang tua dan masyarakat, namun tanggung jawab ini selalu dibebankan pada guru, mereka berasumsi bahwa gurulah yang mampu dan diberikan amah oleh pemerintah berdasarkan SK, untuk melakukan pembinaan peserta didik di sekolah. Kaitanya dengan hal tersebut dalam pembelajaran, guru Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam selalu berusaha agar peserta didik memperoleh hasil yang baik.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, guru melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak menjadi perhatian dalam Islam hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas baik secara umum maupun secara khusus bagi peserta didik, sehingga tidak akan muncul generasi muda yang lemah karena dengan kondisi yang lemah dapat memperburuk kualitas umat Islam, baik dari fisik maupun mentalnya.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Huzaimah W guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dia mengatakan:

Pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dibuat dalam program sekolah baik program harian seperti salat Zuhur berjama'ah dan Kultum, program mingguan berupa salat Jum'at bersama guru dan peserta didik, program bulanan seperti pengajian setiap bulan pada ahad keempat dan infak setiap pengajian, dan program tahunan seperti pesantren kilat, buka bersama dan pengambilan zakat dan perayaan hari-hari besar Islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi.

MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu:

a. Program Harian (Salat Zuhur)

Dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik, guru Pendidikan Akhlak dan Agama Islam di MTs Al-Washliyah GedungHohor Medan melakukan kegiatan pembinaan melalui dua cara yaitu pembinaan secara teori dan pembinaan secara praktik.

Program salat Zuhur dan kultum yang dilakukan oleh pihak sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, bahkan kegiatan salat zuhur dan kultum telah dimasukkan ke dalam jadwal pelajaran dengan jam pelajaran 45 menit. Untuk itu, semua guru dan peserta didik yang ada di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan harus melaksanakan salat zuhur secara berjama'ah, meskipun demikian kegiatan yang telah diprogramkan ke dalam kurikulum tersebut, tetap masih ada juga sebahagian guru dan peserta didik yang terkadang ditemukan tidak melaksanakan salat zuhur berjama'ah di sekolah dengan alasan mereka lupa membawa perlengkapan salat dan ini ditemukan pada kaum perempuan sedangkan kaum laki-laki tetap melaksanakan salat. Hal ini diungkap oleh Kepala MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Hasil dari program tersebut menunjukkan adanya perubahan bagi peserta didik, bagi peserta didik yang sebelumnya malas melaksanakan salat berjamaah dan pada akhirnya semakin rajin, dan tidak perlu lagi di paksa sebagaimana sebelumnya, bahkan apabila ada yang tidak salat langsung dia sendiri yang menyampaikan kepada guru wali kelas bahwa dia tidak salat. Hal ini diungkapkan oleh Abdul Wahid guru Pendidikan Agama Islam MTs Alwahliyah Gedung Johor Medan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Adi Prasetyo yang mengatakan bahwa “awal program salat zuhur berjama’ah kami selalu diingatkan oleh guru, namun sudah terbiasa salat dengan sendirinya, cukup dengan bel berbunyi kami semua keluar dari kelas dan menuju ke mesjid”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Ninik Idayanti mengemukakan bahwa “Setelah mempelajari dan mempraktekkan Pelajaran Pendidikan Agama Islam utamanya salat Zuhur berjama’ah di sekolah setelah tiba di rumah maka hasil pelajaran salat berjama’ah sudah mejadi kebiasaan, bahkan salat diupayakan terlaksana setiap saat sebagai kewajiban yang harus dikerjakan”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka penulis berasumsi bahwa pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik bukan hanya karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap agama Islam, tetapi ini semua karena dorongan dan peran awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam sehingga dengan dorongan yang dilakukan oleh guru agama Islam dapat memberikan kesadaran dan pembiasaan bagi peserta didik untuk taat melaksanakan perintah Allah Swt.

b. Program Mingguan (Salat Jum’at)

Program mingguan ini, dilakukan melalui kegiatan salat Jum’at secara berjama’ah di tiga masjid secara bergantian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Huzaimah W mengemukakan bahwa:

Kegiatan salat Jum’at yang kami lakukan dengan berpindah tempat merupakan bentuk syiar Islam dan juga untuk memberikan contoh bagi peserta didik bahwa salat Jum’at itu penting, di samping itu peserta didik merasa terawasi oleh guru sehingga dengan

perasaan malas untuk meninggalkan salat akan hilang dengan sendirinya karena teringat bahwa guru akan melaksanakan salat Jum’at bersama. Selain itu pula salat Jum’at dilakukan secara bergantian tempat dengan tujuan memberikan semangat bagi peserta didik karena peserta didik merasa bahwa akandatang teman untuk melaksanakan salat ditempatnya. Hal ini membuat ia lebih bersegera untuk hadir ke masjid.

Semua yang dilakukan oleh guru agama ini tampaknya pelaksanaan salat masih terpaksa bukan terpanggil sebagai kewajiban namun apabila dibiarkan unuk menunggu rasa terpanggil itu sangat sulit, untuk itu, upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan akhlak harus melalui pembiasaan, karena dengan pembiasaan maka akan terwujud rasa tanggungjawab bagi peserta didik.

c. Program Bulanan (Pengajian)

Dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan selain guru Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam melakukan program harian, ada juga program bulanan, adapun program bulanan yaitu Pengajian rutin setiap bulan.

Pengajian rutin yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan merupakan upaya untuk menanamkan keimanan dan pemahaman agama Islam sehingga terbentuk sikap dan perilaku bagi peserta didik yang selalu mengarah pada akhlak mulia.

Selain dari kegiatan pengajian, peserta didik dilatih untuk berjiwa sosial berupa menginfakkan uang sebesar seribu rupiah, uang ini dikumpulkan untuk diberikan kepada teman kelas yang tidak mampu, uang yang mereka berikan ini tidak seberapa

besarnya, tetapi bagaimana nilai sosial yang mau diajarkan pada mereka. Hal ini diungkapkan oleh Huzaimah W guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Pengajian yang dilakukan ini merupakan upaya untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan memeperkuat keyakinan sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang merusak akhlak. Hal ini sesuai wawancara penulis dengan Zulhadi Angkat mengatakan: "Dengan mengikuti pengajian setiap bulan membuat pengetahuan peserta didik semakin bertambah, akhlak semakin baik, sehingga sikap dan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan tutunan ajaran agama selalu terhindar".

Berdasarkan wawancara di atas dapat memberikan pemahaman bahwa pengajian yang dilakuakan oleh guru Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik berupa tingkat kesadaran bagi peserta didik dari sifat malas pengajian berubah menjadi rajin dan juga dengan pengajian membuat tingkat pemahaman agama peserta didik semakin mendalam.

d. Membuat Program Tahunan (Pesantren Kilat dan Hari Besar Islam)

Program tahunan ini, dilaksanakan dalam bentuk kegiatan buka puasa bersama dan kegiatan pesantren kilat. Kegiatan ini diprogramkan sekali setahun pada bulan suci Ramadhan dengan penanggung jawab semua guru yang ada di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan ditambah dengan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan. Teknik pelaksanaannya, guru membentuk panitia khusus yang diberi tugas masing-masing untuk

dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan.

Untuk buka puasanya diundang tokoh-tokoh agama yang ada di sekitar sekolah. Tujuan dari kegiatan ini, adalah untuk memperkuat silaturahmi dan juga membina akhlak peserta didik. Sebelum buka puasa ustadz membawakan ceramah selama tujuh menit hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan memperkuat keimanan dalam menjalankan ibadah puasa dibulan suci Ramadhan.

Setelah selesai ceramah kemudian dilanjutkan dengan dialog sesuai dengan materi yang disampaikan, walaupun di pesantren kilat tetap mendapat materi agama namun setiap berbuka puasa tetap dilakukan kultum selama tujuh menit. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari dengan sasaran adalah semua peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Adapun pematerinya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan juga guru Aqidah Akhlak yang memiliki wawasan keagamaan yang cukup.

Selain dari pesantren kilat di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan juga dilakukan pengambilan zakat fitrah bagi peserta didik, zakat fitrah yang dikumpulkan dari peserta didik akan diberikan pada peserta didik yang tidak mampu dan juga dikirim ke panti asuhan, hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa kepeduli peserta didik terhadap orang lain sehingga tertanam dalam jiwa peserta didik rasa sosial. Hal ini diungkapkan oleh Huzaimah W.

Dari beberapa bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan akan berdampak pada peserta didik berupa

terbinanya akhlak mulia para peserta didik di antaranya:

1. Akhlak Kepada Allah Swt

Akhlak kepada Allah yaitu ditanamkan kepada peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan pada manusia dan juga menyadari betapa besarnya karunia-Nya yang telah diberikan pada manusia, misalnya kesehatan meskipun bentuk fisik seseorang sudah sempurna namun tidak memiliki kesehatan yang prima maka orang tersebut tidak dapat mewujudkan tugas-tugas pribadi sebagai hamba maupun tugas yang lebih besar yaitu sebagai khalifah di muka bumi.

Demikian juga Allah menganugrahkan pancaindra pada manusia namun jika di antara pancaindra ada yang kurang sempurna maka hal ini akan berdampak pada semua aktifitas manusia.

2. Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Rasulullah Saw. merupakan uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari, dari sifat-sifat yang dimiliki beliau dapat menjadi contoh, misalnya menerapkan sikap kejujuran dan lain sebagainya.

3. Akhlak kepada Orang Tua

Akhlak kepada orang tua merupakan kewajiban, namun diperlukan proses pendidikan yaitu peserta didik diajar untuk dapat menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintahnya dan tidak membantah.

4. Akhlak pada Teman

Akhlak pada teman dapat diwujudkan dengan cara saling membantu teman yang membutuhkan pertolongan, saling mengasihi, saling menghormati dan saling menghindari dari kesalahpahaman yang berujung pada konflik atau permusuhan. Selanjutnya Huzaimah W menambahkan bahwa “pembinaan

akhlak peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan diperlukan pembiasaan”. Adapun pembiasaan yang penulis maksudkan adalah:

a. Membiasakan Kejujuran

Jujur merupakan etika (akhlak) dan nilai ajaran Islam yang paling tinggi dan mulia dan dianjurkan ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini, banyak orang tua yang mengajak anaknya kepada kejujuran namun setiap tindakan orang tua sering menyalahi kejujuran.

Setiap pendidik di sekolah dan orang tua di rumah berkewajiban untuk menanamkan kejujuran pada peserta didik dalam bentuk ucapan maupun tindakan. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan telah membiasakan peserta didik dengan kejujuran berupa mendirikan kantin kejujuran, dimana orang yang menitipkan barang di kantin cukup menulis jumlah tanpa ikut menjaga, peserta didik belanja langsung menyimpan uang di tempat yang disediakan dan untuk uang kembali, peserta didik yang mengambil sendiri.

b. Membiaskan Kedisiplinan

Penarapan pembinaan akhlak melalui disiplin bagi peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan baik pada saat datang ke sekolah maupun pulang sangatlah penting untuk diterapkan, hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa tertanam dalam jiwanya rasa disiplin dan disiplin ini bukan hanya pada saat datang atau pulang sekolah tetapi lebih dari itu bagaimana peserta didik merasa disiplin ini melekat pada diri dan berdampak dalam segala kegiatan seperti disiplin dalam waktu salat, disiplin berpakaian, disiplin menjaga

kebersihan sekolah dan disiplin pada saat belajar.

Semua disiplin yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik agar peserta didik bersikap sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, namun apabila disiplin ini tidak dapat dilaksanakan oleh peserta didik maka mulai dari guru agama, guru piket dan wali kelas serta bagian kesiswaan mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pembinaan kepada peserta didik, untuk itu peserta didik yang menyalahi aturan maka secara langsung mendapat pembinaan dari guru-guru tersebut. Hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Ahklak dan Pendidikan Agama Islam MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

Jadi dapat dikatakan bahwa peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan sangat disiplin hal ini dapat dilihat pada saat datang dan pulang sekolah, mereka dianggap memperhatikan waktu sehingga jarang yang terlambat pada saat datang ke sekolah begitu juga pada saat pulang, peserta didik pulang setelah selesai melaksanakan salat Zuhur secara berjama'ah sehingga apabila ada peserta didik yang pulang terlebih dahulu maka akan diketahui oleh orang tua bahwa anak itu bolos, karena program salat berjama'ah di sekolah adalah hasil kesepatan orang tua dan guru sehingga jam pulang sudah diketahui oleh orang tua, dengan demikian secara tidak langsung orang tua telah melakukan pengawasan pada peserta didik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rudi Sartono mengatakan:

Disiplin yang kami terapkan di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang telah diprogram seperti apel

pagi dan pulang, salat, serta pengajian membuat peserta didik tertanam dalam jiwa rasa disiplin, bagi peserta didik yang tidak mengikuti akan diberikan sanksi mulai teguran sampai pada pemanggilan orang tua, hal ini membuat peserta didik semakin terbiasa sehingga yang dulu terlambat atau lalai dalam kegiatan sekarang sudah berkurang.

Dari keterangan ini menunjukkan bahwa penerapan disiplin membuat peserta didik semakin termotivasi karena hasil dari disiplin membuat peserta didik lebih maju. misalnya dulu sering terlambat datang ke sekolah maupun terlambat buat tugas sekolah namun dengan diterapkan disiplin yang baik maka semua peserta didik sekarang tidak terlambat dari tugas yang diberikan oleh guru maupun waktu masuk sekolah.

c. Membiasakan Tanggungjawab

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dimasa yang akan datang, untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan maka peserta didik harus diberikan tanggungjawab berupa tugas-tugas yang telah diatur oleh sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Kholid Ichsan yang mengatakan:

Peserta didik yang ada di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan selalu kami berikan tanggung jawab melalui kegiatan intra maupun ekstra berupa petugas upacara, kebersihan kelas, pengajian setiap bulan dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program sekolah. semua kegiatan yang dibebankan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan baik, meskipun belum maksimal karena

ada peserta didik yang diberikan tanggungjawab selalu diawasi.

Dari keterangan di atas memberikan pemahaman bahwa peserta didik yang ada di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan telah dilatih dengan rasa tanggungjawab, hal ini dapat diketahui melalui berbagai macam kegiatan yang diprogramkan di sekolah selalu diberikan kepada peserta didik untuk dilaksanakan, seperti pengajian setiap bulan, kegiatan ini mulai dari pembawa acara dan pembacaan kalam ilahi itu sudah diatur oleh peserta didik secara bergantian, tanpa guru ikut mengurusnya, guru hanya cukup mengetahui, semua telah diatur oleh peserta didik, dan ini hanya satu contoh bentuk membiasakan peserta didik untuk rasa tanggungjawab.

Semua tugas yang diberikan guru pada peserta didik dapat diwujudkan dengan baik, meskipun masih ada peserta didik yang diberikan tugas selalu dipaksa baru ia bisa melaksanakan namun itu sebahagian kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang ada di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dibiasakan rasa bertanggungjawab atas kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah.

d. **Membiasakan Berbicara Baik**

Hendaknya peserta didik dibiasakan berbicara dengan sopan, memahami siapa yang diajak bicara, jika berbicara dengan baik maka akan berpengaruh pada pergaulan yang lebih baik dan memiliki teman yang banyak, dibandingkan dengan peserta didik yang berbicara tidak sopan. Dalam hal ini MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan menempatkan beberapa hal di atas dan membiasakan pula untuk berbicara dengan lemah lembut

sehingga orang lain merasa nyaman untuk mendengarkan perkataan yang disampaikan.

e. **Membiasakan Memberi Maaf**

Peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan terdiri dari asal usul yang berbeda, baik dari segi kehidupan sosial, budaya maupun dari segi agama, sehingga biasa terjadi kesalahpahaman dan pertengkaran, maka memberi maaf adalah salah satu hal yang penting untuk diajarkan pada peserta didik.

f. **Membiasakan Minta Izin**

Setiap sekolah atau lembaga lainnya tentu ada aturan dan tata tertib yang harus peserta didik taati seperti, minta izin bila ada keperluan, baik berkaitan dengan tugas yang ada di luar sekolah maupun tugas yang ada di sekolah hal ini perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Dalam ajaran Islam meminta izin adalah hal yang diajarkan misalnya peserta didik masuk ruangan kantor.

Berdasarkan pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan di atas maka dapat dikatakan bahwa apabila hal ini dapat dilakukan secara konsisten maka dapat memberikan dampak positif terhadap peserta didik karena hal ini akan teraplikasi dalam kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung yang memengaruhi terjadinya akhlak peserta didik di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan menurut Slamet Mulyadi adalah sikap pembawaan dari peserta didik itu sendiri berupa semangat

peserta didik untuk belajar Aqidah Akhlak dan Agama Islam dan keinginan untuk bersikap baik, jujur dan disiplin pada siapa saja dan kapan saja serta keinginan peserta didik untuk mendengar nasehat yang disampaikan oleh guru. Keteladanan dari guru berupa sikap positif yang selalu ditampilkan oleh guru seperti disiplin pada saat datang dan pulang sekolah serta sikap kejujuran. Kurikulum yaitu materi ajar tentang akhlak selalu ada dalam kurikulum setiap semester.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan. "Banyaknya pengaruh dari luar yang dibawa ke sekolah sehingga terjadi kesalahpahaman antara peserta didik, dan juga kurangnya keteladanan dari orang tua ketika peserta didik berada di rumah".

4. Solusi Atas Faktor Penghambat yang Dihadapi pada Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan

Pembinaan akhlak peserta didik selalu mendapat hambatan namun hambatan itu tidak harus dibiarkan, sebagai seorang pendidik yang baik, bukan hanya mencerdaskan peserta didik tetapi yang paling penting adalah bagaimana ia mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan padanya, maka hal inilah yang disebut dengan seorang guru yang profesional.

Adapun solusi atas faktor penghambat yaitu Guru dan orang tua harus melakukan kerja sama dalam pembinaan akhlak sehingga perbuatan peserta didik selalu diawasi dan diarahkan oleh guru dan orang tua baik di sekolah maupun di rumah, orang tua di rumah harus mampu mengatasi peserta didik dengan perkembangan teknologi yang merugikan peserta

didik, serta kepada kepala sekolah harus melakukan rapat dengan dewan guru untuk mengetahui pembinaan guru terhadap peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Upaya pembinaan akhlak oleh guru Pendidikan Akhlak terhadap peserta didik adalah untuk mengantisipasi munculnya perilaku buruk yang ditimbulkan oleh peserta didik, hal ini dapat dilihat dengan begitu majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi memberikan manfaat yang besar, namun di lain sisi kemajuan ini tidak memberikan nilai-nilai moral bagi peserta didik, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam. Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa tertanam dalam dirinya ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan dan pada akhirnya, dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam sering menjadi sorotan masyarakat berkaitan dengan perilaku peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai Islam, semua yang bermunculan dari perilaku peserta didik akibat dari kurangnya pengetahuan agama yang diberikan baik melalui pendidikan formal maupun keluarga untuk mengantisipasi hal tersebut maka guru Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Agama Islam perlu melakukan upaya preventif berupa menambahkan jam pelajaran atau mata pelajaran pendidikan agama Islam dan juga menambahkan kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Urgensi pembinaan akhlak bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral. Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (*sarat nilai*).

Pembinaan akhlak tidak saja menjadi tanggungjawab Guru Pendidikan Akhlak dan Guru Pendidikan Agama Islam, namun semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak dimana saja dan kapan saja peserta didik berada, untuk itu, kegiatan pembinaan akhlak melalui muatan lokal dan ekstrakurikuler merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapatlah penulis paparkan sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Pembinaan Akhlak

Kegiatan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Akhlak adalah sebuah upaya untuk menyelenggarakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini bukan merupakan mata pelajaran, tetapi lebih merupakan program kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang Muslim yang taat menjalankan agamanya, sekaligus guna menciptakan kondisi atau suasana kondusif bagi terwujudnya nuansa keagamaan di sekolah. Kegiatan pendidikan akhlak merupakan pengembangan pendidikan karakter yang dilaksanakan setiap saat

pada kurun waktu berlangsungnya kegiatan-kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari lainnya di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan lainnya seluruh masyarakat sekolah Guru mata pelajaran Akhlak menjadi pengendali bagi terwujudnya nilai-nilai keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah, sehingga sifat kegiatan ini adalah dalam praktik.

Pelaksanaan pembinaan akhlak di MTs Al-Wsashliyah Gedung Johor Medan juga sesuai dengan teori di atas. Pendidikan akhlak sekolah ini adalah pembinaan akhlak yang bersifat praktik dan dengan proses yang dilakukan setiap waktu dengan berbagai cara. Guru pendidikan Akhlak sebagai penggerak pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Berikut upaya guru pendidikan Akhlak dalam membina akhlak peserta didik di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dengan kegiatan pendidikan sebagai berikut:

1. Pembinaan harian yang berupa:
 - a. Piket pagi
 - b. Membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran
 - c. Shalat Dhuha pada istirahat pertama
 - d. Shalat Dzuhur pada istirahat kedua
2. Pembinaan mingguan
 - a. Amal atau Infaq Jum'at
 - b. Ekstrakurikuler Kajian Islam Sekolah atau pendidikan akhlak
 - c. Shalat Jum'at
3. Pembinaan tahunan
 - a. Peringatan Hari Besar Islam
 - b. Pondok Ramadhan
 - c. Zakat Fitrah
 - d. Manasik Haji

Pembinaan akhlak disini juga berarti pendidikan akhlak yang harus memiliki metode dalam proses

pembinaannya. Metode pendidikan akhlak untuk membina akhlak peserta didik dilakukan dengan cara metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, memberi perhatian, dan hukuman. Adapun upaya guru pendidikan Akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Keteladanan di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan ini dilakukan oleh semua yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai. Kepala sekolah menjadi figur utama kepada para guru dan pegawai, kemudian guru menjadi contoh kepada para peserta didik. Masing-masing memberikan contoh mulai dari hal berpakaian, berbicara, berjalan dan perilaku-perilaku yang lainnya. Tanpa adanya itu, pembinaan akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan akan sulit dilakukan. Selain kepala sekolah, guru akhlak juga menjadi contoh utama dari segala perilaku di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Metode pembiasaan

Guru pendidikan Akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan selalu berupaya membiasakan peserta didik melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti yang dilakukan peserta didik setiap harinya. Mulai dari kebiasaan memberikan salam jika bertemu guru dan orang yang lebih tua, kebiasaan berbusana rapi dan sopan, kebiasaan shalat dhuha dan shalat berjamaah, serta kebiasaan untuk berbuat baik. Guru mengontrol segala bentuk pembinaan akhlak siswa dengan cara membuat absensi dan mengontrol secara langsung.

3. Metode nasihat

Melalui nasihat guru pendidikan Akhlak mendidik peserta didik dengan cara yang baik. Memberikan

nasihat terhadap peserta didik harus dengan cara yang tidak menyakiti hati peserta didik. Metode nasihat bisa dilakukan secara langsung seperti teguran ketika melihat peserta didik melakukan pelanggaran terhadap norma agama dan masyarakat yang berlaku. Metode nasihat juga bisa dilakukan di masjid seperti tausiyah dan di kelas saat pelajaran berlangsung.

4. Metode memberi perhatian

Metode memberi perhatian di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan ini biasanya berbentuk pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang berakhlak sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang berprestasi. Metode ini bertujuan agar peserta didik merasa dihargai dan dapat meningkatkan akhlak dan prestasi yang dimiliki.

5. Metode hukuman

Metode hukuman dilakukan jika terpaksa atau sudah tidak ada alternative lain yang bisa dilakukan. Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman diantaranya tidak boleh menghukum ketika marah, jangan menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, jangan menyakiti secara fisik, dan bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik. Metode hukuman di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan berupa hukuman yang mendidik seperti menghafalkan surat-surat pendek, membersihkan halaman sekolah, menulis ayat al-Qur'an, dan pemberian skors apabila tingkat kesalahannya berat. Setiap pelanggaran dicatat dalam buku monitoring kelas dan setiap pelanggaran ada pointnya sendiri.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak

1. Faktor Pendukung
Faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan sarana prasarana seperti masjid dan aula yang sudah tersedia. Kesadaran dan semangat sebagian guru untuk membina akhlak peserta didik. Lingkungan sekolah juga sangat mendukung adanya kegiatan pembinaan akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.
2. Faktor Penghambat
Faktor penghambat pembinaan akhlak di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan masih dijumpai peserta didik yang tidak mengikuti proses pembinaan akhlak, guru masih kurang dalam hal mengontrol peserta didik saat pelaksanaan pembinaan akhlak. Kurangnya waktu dalam pembinaan akhlak juga masih terlihat di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

3. Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tentunya mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan untuk itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran dengan sistem teori dan pembelajaran dengan sistem praktek.

- a. Pembelajaran secara teori
Pendidikan agama Islam dapat diberikan melalui proses pembelajaran yang materinya diambil dari buku-buku pelajaran yang telah diatur dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Adapun bahan yang diajar dalam materi pendidikan agama Islam meliputi:

Aqidah, Fiqhi, Tarikh, Alquran, Akhlak.

- b. Pembelajaran dengan praktek
Setelah peserta didik mendapat pelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam selanjutnya adalah melaksanakan unjuk kerja (Praktek) bagi peserta didik sesuai dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Namun demikian untuk materi praktek biasanya dilakukan dari hal-hal yang sangat sederhana dan mendasar yang setiap hari berhubungan dengan kewajiban peserta didik seperti berwudu, kemudian dilanjutkan dengan praktek salat. Semua kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan materi dan jam pelajaran yang ada yaitu setiap minggu dua jam pelajaran dibagi dengan kelas dan disesuaikan dengan jam pelajaran.

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan ahlak peserta didik di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan selalu mendapat hambatan, baik yang muncul dari peserta didik maupun yang berasal dari luar peserta didik. Adapun tantangan dalam pembinaan akhlak peserta didik MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat di antaranya adalah:

Faktor Pendukung yaitu tersedianya kurikulum, keteladanan yang selalu diberikan secara langsung oleh guru dan semangat peserta didik yang selalu mendorong dirinya untuk belajar hal-hal yang baik.

Faktor Penghambat yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku peserta didik, pengaruh teknologi yang semakin

meningkat, kurangnya keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru.

Solusi adalah pembinaan akhlak peserta didik perlu ada keteladanan dari orang tua, perlu membatasi peserta didik dengan teknologi internet, guru harus memberikan keteladanan, masyarakat juga ikut berperan ketika peserta didik berada di tengah masyarakat.

Penutup

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran efektivitas pembinaan akhlak pada MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dapat diwujudkan dengan pembelajaran secara teori dan praktek serta kegiatan lain yang dibuat dalam program harian yaitu salat zuhur dan kultum, program mingguan salat jum'at, program bulanan pengajian, program tahunan pesantren kilat dan peringatan hari-hari besar Islam.
2. Pembinaan akhlak peserta didik di MTs Al-Washliyah Gedung Johor Medan dapat dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan, dari ketiga hal tersebut telah menunjukkan peningkatan akhlak peserta didik di antaranya sifat kejujuran, disiplin dan tanggung jawab.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yaitu keteladanan dari guru, kepala sekolah, orang tua, kurikulum serta kemauan peserta didik untuk belajar agama Islam. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya keteladanan dari guru, belum ada sarana ibadah di lingkungan sekolah.
4. Upaya mengatasi faktor penghambat adalah orang tua perlu

meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik ketika berada di rumah, perlu kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak, perlu rapat kepala sekolah dan dewan guru setiap bulan untuk mengetahui tingkat pembinaan guru terhadap peserta didik.

Daftar Bacaan

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, 2009
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Raja Grafindo Persada, 2012
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2012
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, 2010
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010

- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Hartono. dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru, 2016
- Hasby A-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam Jilid 1*
- Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas, Usaha Nasional*, Surabaya, 2008
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pengajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, 2013
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 2010
- Nurhadi, Muljani A, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP, Yogyakarta, 2010
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2017
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, 2006
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, 2008
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta, 2007
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 2009
- Rosadtea, <http://kurikulumkhusus.wordpress.com/kewirausahaan/pembelajaran> berbasis-produksi
- Sapiudin Siddiq, *Ushul Fiqih*, Kencana, Jakarta, 2011
- Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Grasindo, Jakarta, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, 2013
- Subana, M (dkk). *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Rajawali, Jakarta, 2010
- Suparno dkk, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 2008
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2011
- Usman, M Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002